

|                                 |                                   |                                     |
|---------------------------------|-----------------------------------|-------------------------------------|
| <b>Accepted:</b><br>August 2023 | <b>Revised:</b><br>September 2023 | <b>Published:</b><br>September 2023 |
|---------------------------------|-----------------------------------|-------------------------------------|

## **Strategi Perguruan Tinggi Islam Menuju *World Class University***

**Mohammad Zakki**

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Pamekasan, Indonesia

*e-mail: mohzakki83@gmail.com*

**Sokib**

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

*e-mail: sokip@gmail.com*

**Asrof Syafi'i**

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

*e-mail: asrop@gmail.com*

### **Abstract**

*World class university is an important task for Islamic religious universities which are currently facing global challenges. Islamic religious tertiary institutions are increasingly experiencing significant development from a development perspective. In order to be able to compete with other tertiary institutions, the substance must also be developed in line with the need to become world class. This research is in the form of library research. The aim is to encourage Islamic religious tertiary institutions to be able to compete professionally with state universities. The data collection technique uses literature study, then content analysis is carried out and it is described broadly and in depth. The results of this study are: universities have a responsibility in supporting development in Indonesia, preparing humans as knowledgeable, civilized, skilled members of society supported by broad and deep scientific insights, and Islamic religious universities must make systemic and sustainable efforts to become education providers who are responsive to the changes and needs of society in the midst of globalization and the digital world.*

**Keywords:** *Strategy; World Class University; Islamic Higher Education.*

### Abstrak

*World class university* menjadi tugas penting dari perguruan tinggi keagamaan Islam yang saat ini tengah dihadapkan pada tantangan global. Perguruan tinggi keagamaan Islam semakin mengalami perkembangan yang signifikan dilihat dari perspektif pembangunan. Agar mampu bersaing dengan perguruan tinggi lainnya, substansinya harus dikembangkan pula searah dengan kebutuhan menuju kelas dunia. Penelitian ini berbentuk *library reseach*. Tujuannya untuk mendorong perguruan tinggi keagamaan Islam mampu bersaing secara profesional dengan perguruan tinggi negeri. Teknik pengumpulan datanya menggunakan studi pustaka, kemudian dilakukan *conten analisys* dan dideskripsikan secara luas dan mendalam. Hasil dari penelitian ini adalah: perguruan tinggi memiliki tanggungjawab dalam mendukung pembangunan di Indonesia, menyiapkan manusia sebagai anggota masyarakat yang berkeilmuan, keadaban, berketerampilan yang didukung dengan wawasan keilmua yang luas dan mendalam, dan perguruan tinggi keagamaan Islam harus berupaya secara sistemik dan berkelanjutan untuk menjadi penyelenggara pendidikan yang responsif terhadap perubahan dan kebutuhan masyarakat di tengah berkecamuknya globalisasi dan dunia digital.

**Kata kunci:** Strategi; *Worldclass University*; Perguruan Tinggi Islam.

### Pendahuluan

Pendidikan sebagai institusi yang memiliki peran penting dan menduduki posisi strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak<sup>1</sup> Pendidikan juga berperan dalam mengantarkan manusia berwawasan luas, melahirkan kedisiplinan dan menguatkan ideology sesuai dengan agamanya<sup>2</sup>. Dengan pendidikan seseorang dapat memiliki kesadaran dalam memajukan Negara. Pendidikan merupakan penentu arah ke mana bangsa ini akan dibawa. Jika arah pendidikannya benar dan prosesnya lurus dan ilmiah maka bangsa itu pun dapat dipastikan akan maju, arif, adil<sup>3</sup>. Dengan pendidikan yang ada di Indonesia ini diharapkan akan membawa kesadaran setiap individu untuk saling membangun dan menyumbangkan gagasan yang positif dan konstruktif demi kemajuan bangsa dan Negara.

Indonesia adalah Negara yang memiliki banyak lembaga pendidikan, baik yang formal dibawah Kementerian Nasional maupun yang non formal di bawah Kementerian Agama. Salahsatunya adalah pendidikan tinggi yang pertumbuhannya semakin pesat, sesuai dengan tuntutan dan perkembangan arus globalisasi<sup>4</sup>. Pengaruh globalisasi terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia sangat tinggi. Indikatornya semakin lahirnya perguruan tinggi Islam di lingkungan Kemenag. Ini merupakan suatu dampak yang harus mendapatkan responsive dan apresiatif yang tinggi dari semua kalangan, khususnya akademisi dan praktisi pendidikan.

Perguruan tinggi Islam di Indonesia berdasarkan data Dirjen Pendidikan Tinggi yang dihimpun pada tahun 2011 di Indonesia hanya 3.170. jumlah ini mengalami lonjakan menjadi 4.309 perguruan tinggi memasuki tahun 2015. Dari lonjakan ini terdapat peningkatan sebanyak 1.139 perguruan tinggi dalam waktu empat tahun. Perguruan tinggi swasta tetap mendominasi perguruan tinggi yang ada, sedangkan perguruan tinggi negeri meskipun persentasenya hanya sekitar 8 persen dari total perguruan tinggi yang ada, tetapi pertambahannya mencapai empat kali lipat dalam kurun waktu lima tahun terakhir<sup>5</sup>.

<sup>1</sup> Mohammad Zakki, *Pesantren dan Pendidikan Karakter: Menelusuri Rahasia dan Keunikan Budaya Pesantren*, Jawa Tengan: Wawasan Ilmu (2023), 01.

<sup>2</sup> M Zakki and N Saputra, "A Pendidikan Model Tematik Dan Integratif Perspektif Islam," *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin* 2, no. 1 (2022): 17–25,

<sup>3</sup> Kalarensi Naibaho, "Perpustakaan Sebagai Salah Satu Indikator Utama Dalam Mendukung Universitas Bertaraf Internasional," *Buletin Perpustakaan Universitas Airlangga* 2, no. 1 (2007): 8–17.

<sup>4</sup> Peran Sakip et al., "Pendayagunaan Aparatur Negara," 2024.

<sup>5</sup> Titik Handayani, "Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Di Indonesia Dengan Kebutuhan Tenaga Kerja Di Era Global," *Jurnal Kependudukan Indonesia* 10, no. 1 (2015): 53, <https://doi.org/10.14203/jki.v10i1.57>.

Perguruan tinggi Islam saat ini memetamorfosis seiring dengan banyaknya lembaga pendidikan Islam yang dalam hal ini dimeneatori oleh Pondok Pesantren. Dengan berkembangnya SDM masyarakat dan dibuktikan adanya kesadaran tentang pendidikan. Tidak jarang pondok pesantren yang merintis Perguruan Tinggi Islam. Isntitusi ini terdapat ragam tipologi, ada yang didesain dengan Sekolah Tinggi da nada pula yang langsung diagagas menjadi Ma'had Ali<sup>6</sup>. Perintisan dari semuanya adalah sebagai bagian upaya menyiapkan masa depan lulusan pesantren agar memiliki bekal pengetahuan, keterampilan, dan integritas yang tinggi guna menghadapi tatangan global di era berikutnya.

Banyaknya perguruan tinggi Islam bukan hanya menjadi bagian transformasi ilmu pengetahuan, tatapi juga menjadi dinamisator masyarakat guna mengantarkan pada kehidupan yang lebih bermartabat<sup>7</sup>. Karena urgensi tersebut, maka perguruan tinggi Islam selalu mengalami dinamisasi dan transformasi kea rah kebijakan yang semakin tinggi. Di antaranya adalah inisiasi *stakeholder* untuk memajukan eksistensi PT pada *worldclass university*. Oleh hal ini, berikutnya akan dijabarkan tentang urgensi *worldclass university*.

### Metode Penelitian

Penelitian adalah kegiatan yang bersifat praktis yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan, gejala, keunikan, informasi dan suatu pengetahuan lainnya. Hasil dari penelitian dapat berupa data, dokumen, manuskrip dan referensi yang dapat digunakan untuk langkah berikutnya yang lebih strategis. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah penelitian pustaka (*library reseach*). Penelitian pustaka adalah penelitian yang menekankan terhadap pengumpulan data kepustakaan, baik berupa jurnal, buku, artikel dan tulisan yang bisa membantu dalam memberikan solusi dari permasalahan yang diangkat.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### *Eksistensi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)*

Perguruan Tinggi Islam tau istilah lain disebut Perguruan Tinggi Swata (PTS) sebagai lembaga pendidikan tinggi yang diakui eksistensinya. Menurut Daulay sebagaimana dikutip Mujahid, dkk. mengatakan bahwa perguruan tinggi dalam Sistem Pendidikan Nasional mempunyai tanggungjawab dalam mendukung pembangunan di Indonesia<sup>8</sup>. Berdasarkan tujuan pendidikan tinggi sebagaimana diatur dalam PP 60 Tahun 1999 dan misi Kementerian Agama, maka secara konstitusional tujuan Pendidikan Tinggi Islam antara lain;

Pertama, Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan atau memperkaya khazanah ilmu, teknologi, seni dan atau kebudayaan yang bernafaskan Islam. Kedua, Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bernafaskan Islam dan atau kebudayaan Islam untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta memperkaya kebudayaan nasional. Ketiga, Merumuskan, menyebarluaskan dan mendidikkan filosofi dan nilai-nilai agama Islam sehingga dapat digunakan oleh masyarakat sebagai parameter perilaku kehidupan, menjadi inspirator dan katalisator pembangunan, serta motivator terciptanya toleransi kehidupan beragama, serta kehidupan yang harmonis antar umat yang berbeda agama<sup>9</sup>. Semuanya itu membutuhkan pola kepemimpinan transformasional untuk memotivasi para struktur organisasi agar terjadi interaksi yang saling mendukung dan terhindar dari konflik sesama pegawai dan para pejabat lainnya serta lahirnya pendidikan Islam yang lebih bermutu<sup>10</sup>.

Kehadiran PTKI harus mampu bersaing di tingkat regional, nasional hingga masuk pada kelas dunia (WCU). Ellio dan Ghofur dalam Zulfa mendefinisikan internasionalisasi PT menuju WCU sebagai “sebuah

<sup>6</sup> Khafifah dan Kebijakan Gubernur Jawa Timur tentang Pesantren

<sup>7</sup> Handayani, “Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Di Indonesia Dengan Kebutuhan Tenaga Kerja Di Era Global.”

<sup>8</sup> Mujahid, dkk.

<sup>9</sup> Naibaho, “Perpustakaan Sebagai Salah Satu Indikator Utama Dalam Mendukung Universitas Bertaraf Internasional.”

<sup>10</sup> Mohammad Zakki and Binti Maunah, “Orientasi Dan Tujuan Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam” 04, no. 02 (2023), <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v4i1.814>.

upaya sistematis dan berkelanjutan dari pemerintah untuk menjadikan lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan tinggi lebih responsif terhadap tantangan globalisasi ekonomi dan masyarakat”<sup>11</sup>.

### ***Perkembangan Perguruan Tinggi di Indonesia***

Pendidikan tinggi saat ini bersifat universal. Sifat keuniversalan ilmu pengetahuan yang tidak boleh dibatasi oleh sekat-sekat ruang dan waktu. IP adalah bahasa universal serta penghubung antarbudaya, antarbangsa, antar generasi dan antar zaman. Tujuan dari internasionalisasi dari nasional menuju internasional dapat diuraikan berikut:

1. Internasionalisasi sekaligus mendorong dan “memaksa” PTKI Indonesia untuk membangun mutu diri sendiri sesuai standar pendidikan dunia yang diukur oleh berbagai badan penjaminan mutu internasional dan akreditasi lintas batas negara.
2. Internasionalisasi juga merangsang kalangan ilmuwan Indonesia untuk lebih extovert dengan membuka diri secara lebih luas ke komunitas dunia dengan mengumumkan karya-karyanya, terutama hasil penelitian, melalui jurnal-jurnal internasional.
3. Untuk menunjukkan kepada dunia bahwa PTKI Indonesia tidak sekedar “jago kandang”, melainkan mampu bersaing dengan berbagai PTKI lainnya di manca negara.
4. Untuk turut mengangkat derajat bangsa melalui pendidikan tinggi Islam yang bermutu dan terpercaya.
5. Untuk turut mendorong adanya pengakuan dunia terhadap kualitas tenaga kerja lulusan PTKI Indonesia di pasar kerja internasional.<sup>12</sup>

Berdasarkan data Dirjen Pendidikan Tinggi, pada awal tahun 2011, jumlah Perguruan tinggi di Indonesia hanya 3.170 lembaga dan telah meningkat menjadi 4.309 perguruan tinggipada tahun 2015, artinya terdapat peningkatan sebanyak 1.139 perguruan tinggi dalam waktu empat tahun. Perguruan tinggi swasta tetap mendominasi perguruan tinggi yang ada, sedangkan perguruan tinggi negeri meskipun persentasenya hanya sekitar 8 persen dari total perguruan tinggi yang ada, tetapi pertumbuhannya mencapai empat kali lipat dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

Perguruan tinggi swasta meskipun jumlahnya sudah cukup banyak, juga mengalami penambahan sekitar 900 perguruan tinggi. (Grafik 1). Banyaknya perguruan tinggi ini secara otomatis meningkatkan jumlah mahasiswa. Pada tahun 2011 jumlah mahasiswa baik di perguruan tinggi maupun swasta berjumlah sekitar 5 juta, dan meningkat menjadi sekitar 7 juta di tahun 2015<sup>13</sup>. Menurut Hill dan Kian Wie dalam Jones (2013), bahwa perguruan tinggi di Indonesia telah tumbuh dengan cepat bahkan pertumbuhannya dianggap paling cepat di dunia. Meskipun demikian, pertumbuhan jumlah perguruan tinggi secara massif tidak diikuti dengan peningkatan kualitas yang memadai<sup>14</sup>.

Pertambahan institusi pendidikan tinggi tersebut, baru sebatas meningkatkan angka partisipasi kasar Perguruan tinggi (APK-PT) dari sekitar 27,11 persen pada tahun 2011 menjadi 29,15 persen pada tahun 2019. Sementara dilihat dari jenis perguruan tinggi, institusi pendidikan tinggi yang menawarkan pendidikan akademik dan vokasi dapat

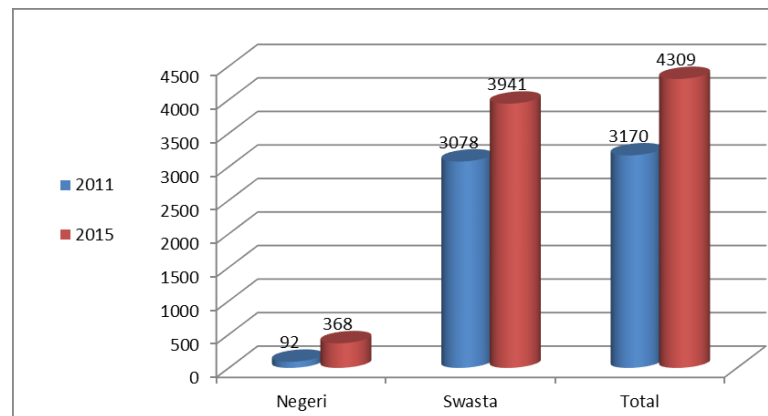
dibedakan berdasarkan jenjang dan program studi yang ditawarkan seperti universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik, akademi dan akademi komunitas

<sup>11</sup> Transformasi Internasionalisasi and Perguruan Tinggi, “Umi Zulfa (Dosen PAI Institut Agama Islam Alghozali Cilacap),” no. 1 (2012).

<sup>12</sup> Internasionalisasi and Tinggi.

<sup>13</sup> B A N Pt, “Iskandar Agung & 2 Agus Santosa Profesor Riset Bidang Kebijakan Pendidikan Pusat Penelitian Kebijakan Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Universitas Terbuka Jakarta THE DYNAMICS OF LPTK” 31, no. 1 (2017): 43–54.

<sup>14</sup> Djamhur Hamid and M Djudi Mukzam, “( Studi Kasus Pada Pt . Asuransi Jiwasraya ( Persero ) Malang Regional Office )” 40, no. 1 (n.d.).



**Grafik 1.**  
**Perkembangan Jumlah Perguruan Tinggi di Indonesia**  
**Menurut Status Negeri dan Swasta 2011-2015<sup>15</sup>**

### **Strategi PT menuju kelas dunia**

Strategi internasionalisasi PT yang biasa digunakan oleh berbagai PT di dunia, masih menurut Knight bisa dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Strategi program, mencakup hal-hal yang terkait antara lain dengan kegiatan akademik, penelitian, hubungan eksternal dan pelayanan publik. Pada program akademik biasanya dilakukan program-program seperti pertukaran mahasiswa, pengajaran bahasa asing, internasionalisasi kurikulum, penjangkaran mahasiswa asing dan peningkatan kesempatan belajar di luar negeri bagi mahasiswa/staf pengajar<sup>16</sup>. Selain program, tersebut, program ini juga dilakukan dengan pembukaan kajian kewilayahan, program *join/double degree*, mengirim dan atau mengundang dosen tamu dari luar negeri.

Disamping itu, internasionalisasi dan kerjasama internasional juga bisa dilakukan melalui program kerja kolaboratif, seminar dan konferensi internasional, penerbitan artikel di jurnal-jurnal internasional, perjanjian penelitian internasional, serta pertukaran peneliti dan mahasiswa pascasarjana. Dalam konteks pelayanan publik dan hubungan eksternal, internasionalisasi PT tampil dalam berbagai program seperti kemitraan dengan lembaga swadaya masyarakat atau sektor swasta untuk menjalankan program-program layanan masyarakat, partisipasi dalam jaringan internasional, penyediaan layanan masyarakat dalam proyek- proyek lintas batas negara, lintas kultural, dan pendataan serta jaringan alumni di mancanegara<sup>17</sup>.

2. Strategi organisasi dalam mengembangkan program internasionalisasi harus menyentuh aspek-aspek manajemen dan tata kelola, perangkat operasional, pengembangan SDM dan layanan pendukung. Strategi program harus menjamin bahwa dimensi internasional terlembagakan dengan baik melalui sumber daya manusia, kebijakan dan sistem administrasi. Untuk itu perlu pengintegrasian visi dan misi internasionalisasi ke dalam sistem perencanaan, penganggaran dan pengkajian mutu PT.

Struktur organisasi yang tepat serta sistem komunikasi yang mendukung dan alokasi sumber daya yang memadai juga penting. Layanan pendukung bagi mahasiswa asing yang belajar di PT tersebut seperti layanan asrama, pelatihan bahasa, program orientasi dan sebagainya harus tersedia dengan baik dan tidak bisa diabaikan<sup>18</sup>. Terakhir pula, tersedia SDM yang berkualitas yang dapat dilakukan

<sup>15</sup> Pangkalan data pendidikan tinggi, Dirjen Pendidikan Tinggi, 2015 dan [forlap.dikti.go.id](http://forlap.dikti.go.id) dan Statistik Perguruan Tinggi, 2011, Sekjen Kemendikbud, 2012.

<sup>16</sup> Prim Masrokan Mutohar, "Formulasi Strategi Peningkatan Mutu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Di Jawa Timur," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 4, no. 2 (2020): 14–23, <https://doi.org/10.54892/jmpialidah.v4i2.47>.

<sup>17</sup> Muhammad Nur Hakim, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan ( Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto )," n.d., 121–39, <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.245>.

<sup>18</sup> D. Ramayulis, "Administrasi Dan Manajemen Pendidikan Islam," 2017, 33.

melalui program-program penghargaan kepada staf, dukungan pada kegiatan- kegiatan staf di level internasional serta adanya sistem rekrutmen dan

### ***Seleksi Mahasiswa Baru***

Sejauh ini tidak ada sistem seleksi khusus yang dilaksanakan LPTK untuk penerimaan calon mahasiswa baru yang dikaitkan dengan upaya menuju WCU. Penerimaan calon mahasiswa baru dilaksanakan dengan mengikuti aturan yang ditetapkan oleh Ditjen Pendidikan Tinggi, yakni melalui tiga bentuk/ jenis system, yaitu: seleksi Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), dan jalur mandiri)<sup>19</sup>.

### ***Pengembangan Budaya Organisasi***

Dalam visi-misi LPTK yang diteliti telah mengandung seperangkat nilai yang menjadi dasar atau acuan untuk mencapai tujuan bersama. Nilai budaya berupa peningkatan mutu, berorientasi prestasi, berwawasan global, dan upaya menjadikan perguruan tinggi kelas dunia telah didukung dan dilaksanakan secara serentak dan terintegrasi, baik yang terkait dengan manajemen dan organisasi, kegiatan administratif, penyediaan dan pemanfaatan fasilitas pendukung pembelajaran, sampai dengan pengembangan tenaga akademik dan non-akademik.

Salah satu upaya yang dilakukan lainnya adalah pengembangan nilai budaya kompetitif agar mahasiswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Bahkan terdapat ketentuan adanya tindakan mengeluarkan mahasiswa oleh LPTK yang tidak hanya terkait dengan frekuensi kehadiran menjalankan kuliah yang rendah, tetapi juga pencapaian hasil belajar dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) yang rendah pula.

### ***Pengembangan Kurikulum***

Persoalan yang masih dihadapi oleh LPTK saat ini adalah masih banyaknya prodi yang berada di bawah naungan institusi/lembaga pendidikannya memiliki akreditasi B/C. Data yang ada menunjukkan, di setiap LPTK tercatat lebih dari separuh dari jumlah prodi yang ada berstatus akreditasi B/C. Bahkan di Undiksha - Singaraja baru memiliki satu prodi terakreditasi A dari sebanyak 25 prodi yang ada. Di Unima – Manado tercatat belum memiliki satu pun prodi yang telah terakreditasi A. Tidak heran apabila LPTK yang dikaji masih menitikberatkan pada upaya penataan dan penguatan kelembagaan, terutama dalam upaya meningkatkan status prodi-prodi yang masih berstatus akreditasi B/C.

### ***Pendukung Pembelajaran***

Ketersediaan, kelengkapan dan kemutakhiran pendukung pembelajaran di LPTK menjadi unsur penting untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, terlebih lagi jika ingin mencapai institusi/lembaga pendidikan kelas dunia (WCU). Untuk memfasilitasi kebutuhan warga kampus dalam mengejar standar kualitas universitas kelas dunia (WCU), keseluruhan LPTK yang menjadi sampel kajian telah memiliki dan menyediakan akses WIFI yang dapat digunakan oleh warga kampus secara cuma-cuma/gratis, menciptakan program *software* yang mendukung manajemen, serta memfasilitasi ICT dalam rangka pengembangan pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi. LPTK pun telah mengembangkan pembelajaran *e-learning* yang didukung oleh fasilitas ICT yang memadai. Bentuk lain dari pemanfaatan ICT yang sudah dilakukan LPTK adalah untuk pengisian KRS, dan berbagai macam keperluan yang mempermudah mahasiswa dan dosen dalam menjalankan tugas dan kewajiban akademiknya.

<sup>19</sup> Pt, "Iskandar Agung & 2 Agus Santosa Profesor Riset Bidang Kebijakan Pendidikan Pusat Penelitian Kebijakan Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Universitas Terbuka Jakarta The Dynamics OF LPTK."

### **Alokasi dan Sumber Dana**

Salah satu persyaratan menuju perguruan tinggi kelas dunia (WCU) adalah kemandirian institusi dalam mengelola segenap aspek yang ada, termasuk bidang keuangan. Melalui kemandirian inilah sebuah institusi pendidikan dituntut untuk mampu mengembangkan

cara-cara mencari dan memanfaatkan berbagai peluang, guna memenuhi kebutuhan anggaran perguruan tinggi setiap tahunnya, baik bersifat rutin maupun menjalankan program tertentu.

Dalam konteks ini, hampir keseluruhan kebutuhan anggaran LPTK yang dikaji bersumber dari pemerintah, dalam bentuk DIPA kegiatan manajemen, sarana-prasarana, pengembangan ICT dan lainnya. LPTK mengajukan rencana kebutuhan anggaran berdasarkan kegiatan yang akan dilaksanakan per tahunnya ke pemerintah yang dicairkan melalui DIPA yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Implikasinya, segenap bentuk realisasi kegiatan harus sesuai dengan anggaran yang tercantum dalam DIPA setiap tahunnya, termasuk di dalamnya program-program yang mungkin terkait dengan upaya menuju WCU).

### **Penguatan Bahasa Asing**

Upaya menuju WCU memerlukan pengembangan penguatan bahasa asing di LPTK, baik tertuju pada dosen maupun mahasiswa. Hampir keseluruhan LPTK yang diteliti menentukan setiap mahasiswa harus memiliki kemampuan berbahasa Inggris dengan skor *toefl* minimal 400 jenjang (S-1), 450 (jenjang S-2), dan 475 (jenjang S-3) atau *ielts* minimal 4,5 (jenjang S-2) dan 5,0 (jenjang S-3). Pembuktian kemampuan berbahasa Inggris dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: (i) mahasiswa menyerahkan bukti kemampuan berbahasa Inggris sebelum mengikuti ujian akhir skripsi (S-1)<sup>20</sup>.

### **Pengembangan Hubungan Kerjasama**

Sebuah perguruan tinggi kelas dunia (WCU) menuntut adanya pengembangan hubungan kerja sama dengan instansi/lembaga dan negara yang bereputasi internasional. Berbagai bentuk/ jenis hubungan kerja sama internasional dapat dilaksanakan, baik berupa kegiatan penelitian dan pengembangan (R&D); jasa konsultasi; penerimaan mahasiswa asing; mengundang dosen dan pakar tamu dari luar negeri; pengiriman dosen untuk menghadiri seminar, workshop, pelatihan, pemagangan ke negara lain; maupun berupa program-program lain yang berkelas dunia<sup>21</sup>.

Jika dilihat dari sudut ini, LPTK yang dikaji sudah memperlihatkan usaha serius untuk meningkatkan hubungan kerja sama dengan perguruan tinggi, instansi/lembaga, dan negara lain (luar negeri), baik di bidang akademis maupun non-akademis. Di kalangan pengelola LPTK terdapat keinginan dan semangat untuk *go international* dengan terus meningkatkan standar mutu dan bekerjasama dengan beberapa universitas dan instansi/lembaga internasional<sup>22</sup>, baik dalam bentuk kegiatan penelitian dan pengembangan (R&D), *credit transfer*, *curriculum benchmarking*, pertukaran dosen dan mahasiswa, dan lain-lainnya.

### **Peningkatan Tridharma PT**

Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Tridharma) adalah tiga rangkaian program yang bersifat wajib dilaksanakan oleh Perguruan tinggi. Sebuah perguruan tinggi bernilai unggul jika

<sup>20</sup> Palahudin Palahudin, Muhammad Eri Hadiana, and Hasan Basri, "Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2020): 1–11, <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.9776>.

<sup>21</sup> Moh Miftakhur Rokhman, "Peningkatan Perguruan Tinggi Swasta Di Malang Menggunakan Automated Website Evaluation Dan Linear Weightage Model" 2, no. 1 (2016): 26–31.

<sup>22</sup> Mujamil Qomar, "Konstruksi Pengembangan Keilmuan Program Studi Pai Pada Program Pascasarjana," *Didaktika Religia* 1, no. 1 (2013): 1–15, <https://doi.org/10.30762/didaktika.v1i1.113>.

Tridharma nya juga unggul. Dengan kata lain, Tridharma merupakan ruh yang menjadi tolak ukur dalam melihat sejauh mana institusi itu melangkah menuju kelas dunia. Langkah ini tentu membutuhkan strategis yang wajib dijalankan oleh semua menejerial sesuatu dengan tupoksinya masing-masing.

Tiga rangkaian Tridharma meliputi bidang pendidikan dan bisa juga dikenal dengan pembelajaran, penelitian yang wajib dilaksanakan oleh semua dosen pemangku jabatan maun dosen tetap non jabatan, dan pengabdian kepada masyarakat. Pendidikan dan atau pengajaran yang umumnya menjadi tugas ketua jurusan, prodi dan fakultas. Mahasiswa sebagai objek yang menerima pendidikan disesuaikan dengan jumlah Satuan Kredit Semester (SKS) pada tiap semester<sup>23</sup>.

Pencapaian ini tidak lepas dari pengorganisasian yang digerakkan oleh pemangku jabatan. Sehingga semua SKS bisa ditempuh oleh mahasiswa dengan jangka waktu tertentu. Strategi Pembelajaran di perguruan tinggi harus mampu mengikuti perkembangan kurikulum nasional yang diberlakukan dan bahkan bisa maelampainya.

## Penutup

*World class university* (WCU) adalah perengkingan perguruan tinggi untuk memasuki kelas internasional. Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) merupak perguruan tinggi yang yang *basicnya* adalah dikelola oleh para stakeholder di bawah coordinator Kementerian Agama. Kemajuannya seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan arus globalisasi. Keadaan ini mendorong para pengelola pendidikan tinggi agar terus aktif dan bersaing dengan perguruan tinggi lain menuju kelas internasional.

Menuju WCU tentunya membutuhkan strategi untuk meningkatkan pengelolaan PT menjadi daya sain yang berkualitas dan akuntabilitas. Peningkatan pengelolaan ini melalui pemberdayaan orgnisasi di lingkungan PT, kecukupan pendaan untuk sarana dan fasilitas guna kelancaran kegiatan kemahasiswaan maupun akademik pada pejabat structural, penguasaan bahasa asing pada para dosen dan diikuti oleh mahasiswa serta terjalinnya kerjasam antar perguruan tinggi di tingkat nasional hingga internasional. Termasuk dalam masalah peningkatan Tridharma dosen dan mahasiswa.

## Daftar Pustaka

- Hakim, Muhammad Nur. "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan ( Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto )," n.d., 121–39. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.245>.
- Hamid, Djamhur, and M Djudi Mukzam. "( Studi Kasus Pada Pt . Asuransi Jiwasraya ( Persero ) Malang Regional Office )" 40, no. 1 (n.d.).
- Handayani, Titik. "Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Di Indonesia Dengan Kebutuhan Tenaga Kerja Di Era Global." *Jurnal Kependudukan Indonesia* 10, no. 1 (2015): 53. <https://doi.org/10.14203/jki.v10i1.57>.
- Internasionalisasi, Transformasi, and Perguruan Tinggi. "Umi Zulfa (Dosen PAI Institut Agama Islam Alghozali Cilacap)," no. 1 (2012).
- Manajemen, Pengetahuan, Kemandirian Keunggulan Bersaing, and Kecerdasan Emosi. *No Title*, n.d.
- Naibaho, Kalarensi. "Perpustakaan Sebagai Salah Satu Indikator Utama Dalam Mendukung Universitas Bertaraf Internasional." *Buletin Perpustakaan Universitas Airlangga* 2, no. 1 (2007): 8–17.
- Palahudin, Palahudin, Muhammad Eri Hadiana, and Hasan Basri. "Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2020): 1–11. <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.9776>.

<sup>23</sup> Pengetahuan Manajemen, Kemandirian Keunggulan Bersaing, and Kecerdasan Emosi, *No Title*, n.d.



- Prim Masrokan Mutohar. "Formulasi Strategi Peningkatan Mutu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Di Jawa Timur." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 4, no. 2 (2020): 14–23. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v4i2.47>.
- Pt, B A N. "Iskandar Agung & 2 Agus Santosa Profesor Riset Bidang Kebijakan Pendidikan Pusat Penelitian Kebijakan Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Universitas Terbuka Jakarta The Dynamics Of LPTK" 31, no. 1 (2017): 43–54.
- Qomar, Mujamil. "Konstruksi Pengembangan Keilmuan Program Studi Pai Pada Program Pascasarjana." *Didaktika Religia* 1, no. 1 (2013): 1–15. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v1i1.113>.
- Ramayulis, D. "Administrasi Dan Manajemen Pendidikan Islam," 2017, 33.
- Rokhman, Moh Miftakhur. "Pemeringkatan Perguruan Tinggi Swasta Di Malang Menggunakan Automated Website Evaluation Dan Linear Weightage Model" 2, no. 1 (2016): 26–31.
- Sakip, Peran, Dalam Membangun, S N Berkinerja, Studi Kasus, Provinsi Jawa, Timur Muhammad, Yusuf Ateh, Smart Asn, and Haris Faozan. "Pendayagunaan Aparatur Negara," 2024.
- Zakki, M, and N Saputra. "A Pendidikan Model Tematik Dan Integratif Perspektif Islam." *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin* 2, no. 1 (2022): 17–25. <https://www.jurnalindrainstitute.com/index.php/jipm/article/view/119%0Ahttps://www.jurnaliindrainstitute.com/index.php/jipm/article/download/119/30>.
- Zakki, Mohammad, and Binti Maunah. "Orientasi Dan Tujuan Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam" 04, no. 02 (2023). <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v4i1.814>.